

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan di seluruh Indonesia baik melalui jalur sekolah maupun di luar sekolah merupakan usaha dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar, perilaku yang dialami, dan dilakukan siswa. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan, karena itu tujuan pendidikan memiliki fungsi yang memberikan segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.¹

Pada berbagai regulasi atau peraturan dan perundang-undangan di bidang pendidikan, misalnya pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif menjelaskan “Setiap peserta didik mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan peserta didik

¹Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.37.

yang memiliki kelainan gangguan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.²

Dengan adanya pendidikan inklusif maka Siswa Berkebutuhan Khusus (SBK) juga dapat memperoleh bekal hidup serta dapat mencapai perkembangan yang optimal. Di sisi lain, dengan banyaknya berbagai permasalahan yang dihadapi Siswa Berkebutuhan Khusus, mereka juga perlu mendapatkan pelayanan yang mendukung keberhasilan belajar. Layanan yang dimaksud untuk mencapai perkembangan yang optimal yaitu melalui layanan Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan Konseling adalah sebuah proses bantuan kepada siswa agar dapat membantu berkembangnya siswa menjadi optimal. Bimbingan dan Konseling juga disiapkan untuk membantu peserta didik dalam menyelaraskan keinginan masing-masing pihak dengan kebutuhan program bagi peserta didik yang memiliki hambatan. Bimbingan dan Konseling memertemukan berbagai kepentingan tersebut dalam wujud program Bimbingan dan Konseling di sekolah yang dapat mendukung bagi perkembangan dan potensi pada peserta didik. Bimbingan dan Konseling memfasilitasi peserta didik yang mengalami hambatan agar setiap peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.³

Salah satu bagian layanan Bimbingan dan Konseling yaitu layanan bimbingan karir, yang tujuannya membantu siswa normal dan Siswa Berkebutuhan Khusus untuk perencanaan karir mereka. Layanan bimbingan karir

²Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2013), h. 15.

³*Ibid*, h. 59.

diberikan kepada seluruh siswa yang tergolong normal ataupun Siswa Berkebutuhan Khusus untuk membantu mereka dalam mengetahui tentang dunia kerja atau perguruan tinggi di luar sana dan dapat menentukan karir mereka ke depannya. Dengan adanya layanan bimbingan karir itulah Siswa Berkebutuhan Khusus juga bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang berikutnya, seperti Siswa Berkebutuhan Khusus tingkat SMA/SMK bisa melanjutkan ke pendidikan perguruan tinggi seperti kuliah, atau bekerja. Hal tersebut harus disesuaikan dengan potensi yang ada di diri siswa dan guru BK bisa mengarahkan hal itu melalui bimbingan karir.

Bimbingan karir menduduki posisi strategis dalam rangka persiapan karir siswa. Program bimbingan karir dirancang untuk mencapai tujuan memandirikan mereka dalam pengambilan keputusan karir, meraih dan mempertahankan karirnya di masa depan.

Di SMK Negeri 2 Banjarmasin yang terletak di Jalan Brigjend, H.H.Basry No.6/43, Propinsi Kalimantan Selatan, Kecamatan Banjarmasin Utara yang merupakan sekolah umum yang menerima Siswa Berkebutuhan Khusus atau disebut dengan sekolah inklusif.

Terdiri dari 7 orang guru BK, dan 1.529 seluruh siswa/i, untuk jumlah siswa/i yang tergolong normal ada 1.483 orang dan Siswa Berkebutuhan Khusus dengan jumlah 46 orang dengan klasifikasi autis, tunarungu ringan & sedang, tunagrahita ringan & sedang, kesulitan belajar, gangguan pemusatan perhatian, lamban belajar, retardasi mental ringan & sedang, dan gangguan mental.

Di SMK Negeri 2 Banjarmasin terdiri dari 8 jurusan yaitu, pekerjaan sosial, teknik komputer dan jaringan, multimedia, broadcasting, animasi, rekayasa perangkat lunak, desain interior, dan kimia industri. Di saat mereka mau masuk ke sekolah mereka akan melakukan tes terlebih dahulu yang di berikan oleh guru-guru yang bekerjasama dengan guru BK, setelah itu mereka akan mendapatkan jurusan yang mereka dapatkan dari hasil tes dan juga bakat yang mereka punya.

Layanan bimbingan dan konseling akan diberikan oleh guru BK 1x seminggu. Jadwal guru BK untuk mengajar masuk kekelas cuma ada di kelas X tidak ada di kelas XI dan kelas XII. Layanan bimbingan karir sudah diberikan disaat mereka masih menduduki bangku kelas X, disaat mereka di kelas X mereka akan diberikan layanan bimbingan karir untuk memperkenalkan lebih dalam tentang jurusan yang mereka jalani.

Saat siswa berada di kelas XI dan kelas XII mereka akan terjunkan langsung ke dunia pekerjaan yang sesuai dengan jurusan mereka ambil (magang). Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus yang masih harus dalam pengawasan akan dimagangkan di sekolah SMK Negeri 2 Banjarmasin saja, tapi untuk Siswa Berkebutuhan Khusus yang tergolong ringan akan di tempatkan ke tempat perusahaan yang sesuai dengan jurusan mereka masing-masing.

Disaat mereka sudah menduduki kursi kelas XII guru BK akan memberikan layanan bimbingan karir tentang pendidikan lanjutan atau dunia pekerjaan yang sesuai dengan jurusan mereka masing-masing, jadi setelah mereka

selesai melaksanakan Ujian Nasional mereka bisa melanjutkan kejenjang berikutnya sesuai minat dan bakat mereka.⁴

Dari pemaparan di atas dan sebagai calon guru BK yang juga mempelajari tentang Siswa Berkebutuhan Khusus (SBK) penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana guru BK merencanakan dan melaksanakan Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus di sekolah inklusif, karena SBK pun berhak untuk melanjutkan pendidikannya mereka mempunyai bakat dan kemampuan tersendiri guru dan guru BK tinggal mengasah bakat yang ada pada siswa tersebut.

Maka dari itu alasan penulis mengangkat penelitian ini dengan judul Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMKN 2 Banjarmasin?
2. Bagaimana pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMKN 2 Banjarmasin?

⁴Wawancara dengan ibu SS, Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 2 Banjarmasin tanggal 19 februari 2019.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat guru BK dalam pemberian Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMKN 2 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMKN 2 Banjarmasin?
2. Mengetahui pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMKN 2 Banjarmasin?
3. Mengetahui Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat guru BK dalam pemberian Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMKN 2 Banjarmasin?

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Menambah ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling khususnya layanan bimbingan karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus pada pendidikan inklusif.

- b. Memerikaya referensi akademik khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan bimbingan karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan serta pengalaman praktis tentang bagaimana guru BK dalam memberikan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Berkebutuhan Khusus.
- b. Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus, agar SBK dapat lebih diperhatikan lagi oleh semua pihak di sekolah, dan agar dapat merencanakan karir sedini mungkin supaya tidak ada kebingungan di kemudian hari.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi dan masukan dalam layanan bimbingan karir pada SBK.
- d. Bagi guru BK, khususnya untuk guru BK yang baru bekerja di SMK Negeri 2 Banjarmasin dapat dijadikan pedoman atau gambaran bagaimana cara memberikan layanan bimbingan karir kepada Siswa Berkebutuhan Khusus.

E. Definisi Operasional

1. Layanan Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

2. Siswa Berkebutuhan Khusus (SBK)

Dalam penulisan ini ada beberapa klasifikasi SBK yang terdapat di SMK Negeri 2 Banjarmasin yaitu tunagrahita ringan dan sedang, tunarungu ringan dan sedang, kesulitan belajar, autis, gangguan pemusatan perhatian, retardasi mental ringan dan sedang, gangguan mental, dan lamban belajar.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan dari penelitian ini, penulis mencantumkan penelitian-penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Ahmad Fauzi, tahun 2017, dengan judul Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pemberian Layanan Bimbingan Karir bagi Siswa Kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwa strategi guru BK dalam pemberian layanan bimbingan karir bagi siswa kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin menggunakan layanan informasi tentang sekolah lanjutan, dengan metode ceramah dan tanya jawab. Beberapa faktor pendukung diantaranya adalah pemberian layanan bimbingan karir adalah guru Bimbingan dan Konseling merupakan lulusan S1 Bimbingan dan Konseling, serta adanya waktu pemberian layanan bimbingan konseling pada siswa yang diberikan di kelas. Faktor penghambatnya adalah kurangnya variasi metode penyampaian dan penggunaan media dalam pemberian layanan.⁵

⁵Ahmad Fauzi, "Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pemberian Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Kelas IX Di SMPN 23 Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

2. Yahya AD, Siti Kristika, tahun 2015, dengan judul *Pengalaman Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menggambarkan perasaan menerima, perasaan marah, perasaan depresi, dan beban waktu. Penanganan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling memperlihatkan tujuan dan jenis kebutuhan dengan menggunakan berbagai metode tertentu. Guru Bimbingan dan Konseling membutuhkan dukungan sosial dan sarana prasarana dan telah menggunakan beberapa sumber dan bentuk dukungan selama menangani Anak Berkebutuhan Khusus. Respon lingkungan mengharuskan guru Bk melakukan modifikasi cara mengenai Anak Berkebutuhan Khusus baik dalam sistem pengajaran dan pembelajaran mencakup berbagai hambatan, kurikulum dan materi ajar, kerjasama pemecahan masalah, penilaian siswa, fleksibilitas, akuntabilitas.⁶
3. Noorhidayah, tahun 2019, dengan judul *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus*. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh bahwa strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 14 Banjarmasin yaitu melalui pemberian layanan Bimbingan dan Konseling yang bersifat pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah, pemeliharaan

⁶Yahya AD, Siti Kristika, "Pengalaman Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus", dalam *Jurnal Dosen dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung*, Vol. 2 No. 02, 2015.

dan pengembangan, yang dilaksanakan sesuai dengan program layanan Bimbingan dan Konseling serta menyesuaikan dengan keadaan ABK serta ABK tidak dipaksakan untuk mengikuti semua kegiatan layanan karena untuk ABK pemberian layanan ini bersifat fleksibel. Faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi guru BK dalam menngani ABK di SMP Negeri 14 Banjarmasin, faktor pendukungnya yaitu Guru Bimbingan dan Konseling menjalin kerjasama dengan pihak-pihak sekolah seperti wali kelas, kepala sekolah, GPK, Orang Tua ABK agar pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah berjalan dengan baik. Faktor penghambat guru BK yaitu dalam hal komunikasi dengan ABK dan ada guru BK yang masih belum memahami mengenai penanganan atau memberikan layanan terhadap ABK di keretakan baru di tugaskan sebagai guru BK di SMP Negeri 14 Banjarmasin.⁷

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai penanganan terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK dalam menangani bimbingan karir SBK. Hal dimaksud dengan layanan bimbingan karir pada penulisan ini ialah bagaimana guru BK memberikan layanan bimbingan karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus dan faktor pendukung serta faktor penghambat guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir pada Siswa Berkebutuhan Khusus.

⁷Noorhidayah, "Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 14 Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

G. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang penulis teliti pada penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang (latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan).

BAB II Landasan Teori, menguraikan tentang tinjauan teori yang berisi teori tentang (Bimbingan dan konseling, layanan bimbingan karir, dan Siswa Berkebutuhan Khusus).

BAB III Metode Penelitian, berisikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang (jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian).

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum tentang paparan data-data penelitian dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisikan tentang (simpulan dan saran yang bermanfaat bagi para pembaca) sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.